

BAB II

**PROFIL LEMBAGA LPPIQ SURABAYA DAN LEMBAGA AL-WAHYU
DI MADRASAH LUKMAN AL-HAKIM SURABAYA**

A. Gambaran Umum Tentang Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di LPPIQ Surabaya.

Dalam rangka merintis gerakan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an maka lembaga pendidikan dan pengkajian ilmu Al-Qur'an LPPIQ membuat program terjemah Al-Qur'an. Metode terjemah Al-Qur'an sengaja dimasyarakatkan sebagai upaya untuk memberikan solusi atas kondisi umat Islam yang sebagai besar belum memahami bahasa Al-Quran. Terbukti dengan program ini sesuai dengan GBPP yang ada mayoritas para peserta kajian mampu memahami Al-Qur'an, bahkan menguasai tata bahasa Al-Qur'an dengan mudah.¹⁹

Terjemah Al-Qur'an ini Merupakan metode untuk mempelajari bahasa Al-Qur'an sekaligus tatabahasa arab dengan cara sederhana mudah dan praktis. Melalui surat Al-Baqarah diharapkan umat Islam atau peserta bisa menguasai suatu materi kajian tertentu dalam setiap paket yang dapat dijangkau dalam alokasi waktu 26 pertemuan.

Lembaga Pendidikan dan Pengkajian Ilmu Al-Qur'an (LPPIQ) Surabaya adalah lembaga yang independen non profit bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran terjemah Al-Qur'an. Lembaga ini Berdiri sejak

¹⁹ . data di ambil di lembaga pendidikan dan pengkajian ilmu al quran (LPPIQ) pada tanggal 10 juni 2009

tahun 1993 dan telah memiliki *Operational back up* yang memadai untuk berkembang secara optimal di masyarakat. Aset LPPIQ yaitu suatu sinergi yang terdiri atas: Tim ahli dalam Al-Qur'an; Asatidzah/ instruktur yang terlatih dan berpengalaman dalam pengajaran Al-Qur'an; modul/ paket belajar dan mengajar Al-Qur'an yang siap saji. Hal ini di laksanakan di berbagai masjid, lembaga dakwah, majelis taklim, dan Siksi Kerohanian Islam di kantor-kantor pemerintah maupun swasta. Keberadaan Lembaga Pendidikan dan Pengkajian Ilmu Al-Qur'an (LPPIQ) diharapkan mampu memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng-Al-Qur'an-kan masyarakat dalam format yang lebih nyata dan riil.

Berdirinya LPPIQ Surabaya dan lahirnya pembelajaran terjemah Al-Qur'an ini merupakan alternatif yang bisa menjadi jawaban atas kesulitan umat Islam dalam mempelajari dan menterjemahkan Al-Qur'an. sehingga bisa menghayati kanungan kitab sucinya, yang sekaligus dapat meningkatkan sumber daya muslim di Indonesia.

1. Sejarah Berdirinya

Pertimbangan aspek filosofis, bahwa belum adanya pengkajian terjemah Al-Qur'an di Indonesia, sebagaimana banyaknya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, seperti yang dikelola oleh oleh BKPMI (Badan Komunikasi Pemuda masjid Indonesia) atas dasar Surat keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 dan 44A tahun 1982 tentang:²⁰

Usaha dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam

²⁰ . LPPIQ. ibid

kehidupan sehari-hari.²¹ sehingga menjadi gerakan nasional pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Pertimbangan aspek historis, bahwa bangsa Indonesia mayoritas Islam, maka sangat disayangkan bila penduduknya tidak memahami kitab sucinya sendiri, sehingga fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk terabaikan. Sedangkan Pertimbangan dengan aspek jenjang pendidikan, dimana pendidikan di Indonesia semakin tinggi jenjangnya tidak semakin tinggi pula pemahaman keIslamannya dan baca Al-Qur'annya.

Berangkat dari hal-hal di atas itulah, "Ikatan Persaudaraan Haji 02/90 Mina" yang dimotori oleh H. Ahmad Kholil mendirikan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan Al-Qur'an dan diberi nama "Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (LPIQ) Surabaya". Jadi pendiri LPPIQ Surabaya adalah Bapak H. Ahmad Kholil dan Ust H. Anas Adnan, LC., M.Ag., K.H. Abdul Muhaimin As'ad dan Ust. H. Abdul Salam, Lc..

Setelah berjalan beberapa bulan digelar di Islamic Centre Surabaya, di samping jumlah peserta yang terus meningkat, bertambah pula jumlah para asatidzahnya, yang tadinya berjumlah sembilan orang yang kemudian bertambah menjadi 26 orang (saat penelitian), mereka adalah para sarjana PTAI yang berlatar belakang Pondok Pesantren, perlu pula ditingkatkan untuk mengimbangi perkembangan yang terjadi, maka sampailah kemudian Pengasuh Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singasari Malang K.H. Basori Alwi merestui dan sekaligus sebagai ketua penasehat LPPIQ tersebut.

²¹ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, Buku pedoman pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPMI, (Jakarta: DPP BKPMI Pusat, 1982), 10

Praktek pendidikan dan pengajaran serta metode terjemah ini sudah diujicobakan sebelumnya di kalangan masyarakat yang bervariasi baik usia, pendidikan profesi maupun tingkat sosialnya, ternyata mendapat sambutan yang melegahkan. Karena itu, disamping sebagai suatu langkah terobosan baru maka Kanwil DEPAG mempresentasikan sistem ini di hadapan Pertemuan Kasi PENASIS Jawa Timur, kemudian dihadirkan di hadapan Pertemuan Penerapan Agama Islam di Jawa, Lampung dan Bali oleh DIRJEN BIMAS ISLAM dan Urusan Haji, bahkan dijadikan sebagai aset Jawa Timur dan bahkan menyebar ke seluruh kota-kota besar dan kecil di seluruh Indonesia.

2. Visi dan Misi

Visi lembaga ini'' Terdepan dalam Memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng-Qur'anakan masyarakat.

Misi lembaga ini'' Mendorong tumbuhnya kesadaran ummat Islam dalam membaca, memahami, menghayati serta mengamalkan Al-Qur'an sehingga tercipta kehidupan yang Qur'ani.²²

Metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui surat Al Baqarah yang dikembangkan oleh LPPIQ Surabaya. Lembaga pendidikan ini semula berkantor di Gedung Islamic Centre Surabaya di Jl. Raya Dukuh Kupang 122-124 Surabaya. Pada waktu itu namanya bukan LPPIQ tapi LPIQ yang terdapat di lantai III yang merupakan aset pemerintah daerah tingkat I Jawa Timur tepatnya pada tanggal 12 maret 1993 sampai dengan 17 februari 2006, kemudian pada tanggal 18 februari 2006 menempati gedung baru berlantai tiga di Jl. Nginden Intan Raya 12 Surabaya. sejak itulah lembaga ini dirubah nama menjadi LPPIQ. Hal ini karena kebutuhan masyarakat untuk memperluas kajian Al-Qur'an kepada masyarakat.

²² . LPPIQ. ibid

Program Terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah ini, mulai dikembangkan oleh LPPIQ Surabaya pada tahun 1993. Metode pembelajaran terjemah ini terus mengalami penyempurnaan dan dikembangkan dengan jalan mengadakan diklat-diklat, mempresentasikannya kepada masyarakat atau jamaah-jamaah baik di masjid, di mushola bahkan di kantor-kantor pemerintah maupun swasta. Sejak tahun 1993 sampai dengan penelitian ini dilaksanakan (tahun 2008) peserta yang tercatat telah mengikuti Program Terjemah Al-Qur'an mencapai 2000 orang. Pada saat penulis mengadakan penelitian ini, lembaga pendidikan ini memiliki 250 kelompok, di lembaga berkelompok berjumlah 15 orang sampai 20 orang. Jadi di perkirakan yang masih aktif di lembaga ini sudah memiliki 3000 jamaah terdiri dari laki-laki dan perempuan yang dibina oleh 26 orang pengajar (instruktur).²³ Pelaksanaan kegiatan belajarnya dilaksanakan di 190 tempat kajian yang terdiri dari 256 kelompok baik di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Demikian juga dengan waktu pelaksanaan kegiatannya yang tidak dilaksanakan secara bersamaan, tetapi ditetapkan sesuai dengan permintaan para peserta program. Di tempat yang sama terkadang dilaksanakan kegiatan ini sampai tiga gelombang atau tiga kali pelaksanaan. dengan waktu yang berbeda. Misalnya kelompok yang diasuh oleh ust. Sumarno di Perum Petro Kimia Gresik, kelompok pertama dilaksanakan pada jam 07.30 – 09.00, setelah itu dilanjutkan dengan kelompok kedua 09.30 – 11.00 dan kelompok yang ketiga dilaksanakan pada jam 13.00 – 14.30. dengan pengaturan jadwal kegiatan yang semacam ini, maka jumlah ustadz yang hanya 26 orang, tidak merasa kesulitan untuk menangani jumlah peserta yang cukup banyak ini.

²³ Data ini penulis peroleh dari data terbaru Rekapitulasi Peserta Program Terjemah al-Qur'an di LPPIQ Surabaya.

3. Pelaksanaan Program dan Jenjang Pendidikan

1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an ini dilaksanakan secara klasikal. Setiap kelas terdiri dari 10 s/d 15 orang maksimal 20 orang peserta dan dibimbing oleh seorang ustadz/ instruktur. Program kajian ini dapat diikuti oleh seluruh umat Islam dengan persyaratan sebagai berikut:²⁴

- a. Pendidikan minimal SLTP atau yang sederajat.
- b. Lancar melafakan al-Qur'an.)
- c. Mengisi formulir pendaftaran.
- d. Menyerahkan pas photo 2 (dua) lembar ukuran 3 x 4.
- e. Menyerahkan infaq pendaftaran.
- f. Mengikuti seleksi (placement test).

Bagi peserta yang belum lancar melafakan Al-Qur'an akan dibina secara khusus dengan Program Pra Terjemah Al-Qur'an dalam waktu yang singkat. setelah lancar melafakan Al-Qur'an maka jamaah itu baru masuk kepada tingkatan terjemah al quran.

Mengapa LPPIQ ini tidak menggunakan kata-kata lancar membaca Al-Qur'an. Bagi yang mau ikut terjemah tapi menggunakan kata-kata lancar melafadkan kalimat Al-Quran. Karena yang dimaksud membaca ketika melafadkan kalimat Al-Qur'an maka dia mengerti makna dan arti Al-Quran. Tapi kalau lancar melafadkan kalimat Al-Qur'an tapi tidak paham maknanya hal itu bukan membaca tapi melafadkan Al-Qur'an.

²⁴.Data di ambil dari buku panduan LPPIQ yang berjudul kunjungan silaturrahim.

Para peserta didik yang mengikuti program ini sangat beragam, ada pelajar atau mahasiswa, karyawan instansi pemerintah atau swasta bahkan ibu rumah tangga. Waktu pelaksanaan KBM-nya dilaksanakan sekali tatap muka dalam seminggu dengan alokasi waktu 90 menit. Kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan sesuai dengan permintaan peserta dalam tiap-tiap kelompok baik hari maupun jam belajarnya, ada yang dilaksanakan pada pagi hari, siang hari, sore hari bahkan malam hari. Selanjutnya, pihak pengelola (LPPIQ) akan mengatur jadwal pelaksanaan sesuai dengan permintaan tersebut. Atau bisa dilihat dalam lampiran formulir pendaftaran peserta.²⁵

4. Jenjang Pendidikan

Program terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah dilaksanakan secara berjenjang yang terbagi dalam empat tingkat yaitu tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas dan tingkat tinggi. Setiap tingkat atau jenjang memiliki tujuan dan target kurikulum tertentu yang sudah tersusun dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Target kurikuler yang telah tersusun dalam GBPP tersebut dijabarkan dalam buku paket. Setiap paket terdiri dari satu juz. Untuk menyelesaikan materi kajian dibutuhkan 26 kali pertemuan untuk masing-masing paket.

Tingkat dasar terdiri dari tiga paket yaitu paket 1 2 dan 3. Pada tingkatan ini para peserta diharapkan dapat mengartikan kata demi kata setiap ayat sebanyak tiga juz yang terdiri dalam surat Al-Baqarah, yaitu mulai juz 1 sampai dengan juz 3. Selain materi pokok tersebut, pada tingkat dasar ini juga

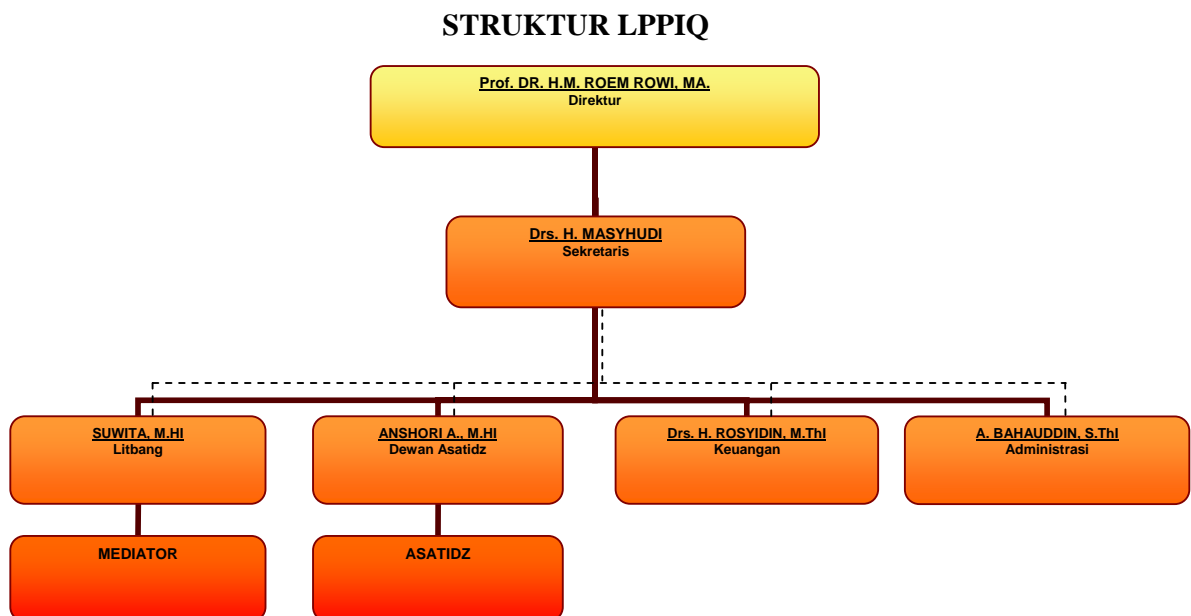
²⁵ . LPPIQ. Ibid

diberi materi tambahan yaitu mengenal *isim,fi'il* dan huruf (juz 2).Mengenal *madhi,mudhari', amar* serta *jamid* dan *musytaq*.²⁶

Semua materi dan tujuan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an ini telah disusun dalam suatu GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) yang dijadikan pegangan oleh para asatidzahnya dalam pelaksanaan KBMnya. GBPP ini dijabarkan dan direalisasikan ke dalam buku paket yang berisi materi kajian satu juz sebagai buku pegangan bagi instruktur dan juga bagi peserta.

5. Struktur Organisasi dan Instruktur Lembaga Pendidikan dan Pengkajian Ilmu Al-Qur'an LPPIQ Surabaya Tahun 2009

1) Struktur Organisasi LPPIQ Surabaya²⁷



²⁶ . Data di ambil dari buku panduan LPPIQ dan kamus LPPIQ dengan judul terjemah kalimat Al Quran sistem 40 jam jus 1 sampai jus 3.

²⁷ . Data di ambil di kantor LPPIQ surabaya.pada tanggal 10 juni 2009

6. Daftar Nama-nama Instruktur (Asatidzah)

DATA ASATIDZAH LPPIQ

1. Prof. Dr. H.M. Roem Rowi, MA. 2. Drs. H. Masyhudi Thohir. 3. Drs. H. Rosyidin Sobar, M. Th.I. 4.Drs. H. Asriphandi Latif, M.Pd.I. 5.Drs. H. Abd. Majid. 6.Drs. H. Abd. Hakam. 7. Drs. H. A. Hariri Irfan. 8.Drs. H. M. Qodri. 9.Drs. H. Ahmad Sofwan. 10. Drs. H. Sumarno. 11. Drs. H. Nasihin Anwar. 12. Ahmad Bahauddin, S.Th.I. 13. Anshori Arif, M.H.I. 14.Ainul Murtafiq, S.Ag. 15. Fathur Rahman, S.Ag. 16. Irwansyah, S.HI. 17.H. Sugianto, LC, M.HI. 18.Muhammad Syakir, S.Pd.I. 19.Nasihul Musthofa, M.Ag. 20.Suwita, M.HI. 21.Kasuwi, S.Pd.I. 22. Khusnul Asma, S.HI. 23. H. Syarif Radin, LC, M.EI. 24.Setyo Prayitno, AMD. 25.Imma Wahib, S.Th.I. 26.Drs. Zainal Arifin

Adapun program-program yang lain yang disusun dan dilaksanakan Tim Kreatif LPPIQ Surabaya sebagai berikut.²⁸

B. Gambaran Umum Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Al- Wahyu di Lingkungan Madrasah Lukman Al-Hakim

Seiring dengan perkembangan teknologi dan peradaban masyarakat yang kompleks. Sehingga menimbulkan akses-akses negatif yang mengkhawatirkan kestabilan jiwa dan emosi umat Islam. Karena merupakan kebutuhan mendesak untuk membentengi diri, keluarga dan masyarakat muslim dalam meningkatkan kualitas diri sebagai hamba Allah yang taat dan sebagai anggota masyarakat yang mampu memberikan konstruksi kebaikan dan ketenangan.²⁹

²⁸ . LPPIQ.Ibid

²⁹ . hasil wawancara dengan bapak fuad pencetus dan juga direktur terjemah Al-Qur'an dengan metode Al Wahyu, yang ada dilingkungan pesantren lukman Al-Hakim surabaya. Tanggal 22 juni 2009

Pada hari minggu tanggal 22 juni 2009 kami penulis melakukan wawancara dengan irektur Al-Wahyu surabaya tentang sejarah berdirinya Al-Wahyu . Menurut beliau Diriktur metoe Al-Wahyu pada tahun 1998 ketika itu bangsa inesia terkena krisis moneter ekonomi yang sangat luar biasa, ketika itu menurut direktur Al-Wahyu bapak Fuad, umat Islam tidak hanya diharapka menyelesaikan persoalan krsis ekonomi aja, tetapi krisi mental dan krisis persoalan keimanan juga memperhatikan. Ini terjadi karena umat Islam tidak bisa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupanya. Umat Islam tidak mengamalkan Al-Qur'an, karena umat Islam tiak tau terjemah, kenapa tidak tahu terjemah karena umat Islam tidak belajar, kenapa tidak belajar karena Umat Islam tiak tahu metode yag mudah untuk belajar Al-Qur'an.

Melihat realitas tersebut di atas, Bapak Fuad, kemudian membentuk metode Al-Wahyu yang pada mulanya adalah karena kondisi sosial dan lingkungan yang kebetulan berderet pada suatu blok yang rata-rata muslim. Akhirnya keluarga muslim lain blok pun ikut bergabung dalam club olah raga senam putri yang kemudian bergeser menjadi Majelis Ta'lim yang solid dan istiqomah. Pada tahun 2008 Al-Wahyu di rubah nama menjadi Al-Wahyu learning center (ALC). Perubahan nama ni merupakan pengembangan Al Wahyu karena di Al Wahyu tidak cuma belajar terjemah saja tapi juga ada program yang lain yaitu cerita Islam dan kajian tafsir.³⁰ Lembaga Al-Wahyu ini bertempat di komplek pondok pesatren hidayatullah surabaya. Jl.kejawan putih tambak Gg VI No.1 surabaya.

³⁰ . Moh. Nur Fuad, ALC, *Al-Wahyu Learning Center*, (Surabaya: LPPA, 2006), hal. 12

a. Visi Al Wahyu

Membangun masyarakat Qur'ani di lingkungan komunitas muslim.

b. Misi Al Wahyu

Mewujudkan keluarga-keluarga muslim yang berperan aktif dalam membangun masyarakat Qur'ani

c. Tujuan Al Wahyu

- 1) Menciptakan budaya ilmiah, alamiah dan Islami.
- 2) Membekali pribadi-pribadi dengan akhlaq Al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Qur'an dan mengQur'ankan masyarakat.
- 4) Memberikan sumbangsih pada masyarakat khususnya pembinaan mental spiritual yang kokoh.

1. Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Metode Al-Wahyu

a. Pengertian Al-Wahyu

Pengertian Al-Wahyu di qiaskan dengan nama di mana Allah menurunkan Al-Quran kepada nabi Muhammad yang hal itu di sebut dengan Wahyu. bagaimana cara malaikat Jibril menyampaikan, mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah dan Rasulullah mengajarkan kepada para sahabat. Metode ini dapat dijelaskan secara aplikatif dalam proses belajar mengajar.³¹

Metode Al-Wahyu adalah suatu program belajar memahami kandungan Al-Qur'an dengan cepat, efektif dan efisien dan programnya disusun dalam bentuk paket-paket. Dalam waktu singkat peserta mampu

³¹ Drs. Nur Fuad Muhammad, *Pedoman Program Akselerasi Memahami al-Qur'an pola 24 jam*, (Surabaya: LPPA, 2005), hal. 15

mencapai target yang di hadapkan karena metode penyajian yang menarik dan buku pedoman yang disusun dengan menggunakan sistem modul.³²

b. Pedoman dari system Al-Wahyu

- 1) Mengamati dan menghafal arti kata perkata dalam ayat
- 2) Mengamati dan memahami terjemah ayat per ayat.
- 3) Memahami dan mendiskusikan beberapa kandungan makna ayat.
- 4) Memahami tata bahasa Arab.
- 5) Mengenal letak keindahan Al-Qur'an.
- 6) Latihan membaca teks Arab tanpa harakat sebagai penerapan dan pengembangan dan tata bahasa Arab.³³

c. Tujuan dari sistem al-Wahyu

- 1) Mensosialisasikan sistem pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif, efektif dan efisien.
- 2) Ikut berpartisipasi aktif dalam transformasi ajaran-ajaran dan nilai-nilai Qur'anisasi konsep pendidikan.
- 3) Ikut berpartisipasi dalam menyiapkan generasi Qur'ani, generasi yang memahami, menghayati, mencintai dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an kemudian mengajarkan di tengah-tengah masyarakat.³⁴

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an metode Al-Wahyu

Al-Wahyu mengembangkan 3 kemampuan anak didik secara seimbang dalam satu proses pendidikan :

³² Ibid., hal. 10

³³ Drs. Nur Fuad Muhammad,, hal. 15

³⁴ Ibid., hal. 6

- 1) Kemampuan akal
- 2) Kemampuan rohani
- 3) Kemampuan jasmani

Al-Wahyu menjelaskan dan mengantarkan seseorang mampu menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an secara Lafdziyah (kata perkata), rangkaian kata dan kalimat sempurna dengan mudah praktis dan kalimat sempurna dengan mudah praktis dan cepat (akse;eratif) disertai pemahaman gramedia bahasa Arab aplikatif lebih luas, penjabaran kandungan makanan ayat dan keindahan bahasa Al-Qur'an.

3. Metode yang digunakan Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Metode Al-Wahyu

- 1) Klasikal

Instruktur membacakan rangkaian kata dan menunjukkan penggalan kalimat sempurna dalam satu ayat kemudian peserta didik berlatih menterjemahkannya bersama-sama jika mendapatkan kesulitan baru ditunjukkan artinya :

- 2) Individual

Artinya: peserta didik berlatih menterjemahkan rangkaian kemudian dalam penggalan kalimat sempurna dari ayat tersebut secara perorangan dengan bergantian (3-7 orang) sementara instruktur menyimak dan mentashihnya setelah itu baru dilanjutkan pada ayat berikut.

- 3) Asistensi

Artinya: peserta didik berpasangan dua orang seorang membacakan rangkaian kata dalam semua ayat dalam satu pertemuan pasangannya berlatih menterjemahkan begitu pula sebaliknya.³⁵

Dilembaga Al-Wahyu belum ada struktur secara resmi sebagaimana lembaga formal karena Al-Wahyu belum memiliki gedung, sehingga Al-Wahyu dalam masalah administrasi masih ditempatkan di rumah direktur Al-Wahyu yaitu ust muhammad nur fuad. Selain itu apabila data Al-Wahyu mulai dari kurikulum, data-data kelompok dan asatidz hal ini lebih banyak dari pada LPPIQ hal ini wajar karena kurikulum dan segala hal yang berkenaan dengan program terjemah lebih baik dan lebih lengkap LPPIQ.

4. Manfaat Bembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Metode Al-Wahyu

- 1) Menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an secara Lafdзийah (kata perkata), rangkaian kata kemudian terjemah bebas.
- 2) Memahami bentuk kata dan jabatan kata dalam ayat serta keindahan bahasa Al-Qur'an sebagai dasar dalam memahami kandungan makna ayat.
- 3) Memahami dan menghayati serta mengamalkan pesan-pesan ayat yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁵ Drs. Moh. Nur Fuad, ALC, *Al-Wahyu Learning Center*, (Surabaya: LPPA, 2006), hal.

³⁶ . Ibid.h.7